

## Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri

Anggela Setiya Putri<sup>1</sup>, Riko Setya Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail corespondency: [21011010051@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010051@student.upnjatim.ac.id)<sup>\*)</sup>

e-mail corespondency: [rikosetyawijaya.80@gmail.com](mailto:rikosetyawijaya.80@gmail.com)<sup>\*)</sup>

Received: 05-07-2024

Revised: 25-08-2024

Accepted: 31-08-2024

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Sektor Industri,  
Pertumbuhan Ekonomi,  
Kota Kediri.

The uneven economic growth across regions, including in East Java, affects Indonesia's economic growth. In 2024, Kediri City recorded low economic growth (1.92%) and ranked 37th out of 38 regencies/cities in East Java. Although the industrial sector contributes significantly, the economic growth of Kediri City has actually slowed down. If left unchecked, this condition may cause economic growth to become suboptimal. The purpose of this study is to analyze the influence of the industrial sector on economic growth in Kediri City. This research uses a quantitative descriptive method with time series data for 14 years (2010–2024). Data analysis was conducted using multiple linear regression and classical assumption tests. The results show that the number of industrial workers and human capital have a positive and significant effect on the economic growth of Kediri City. Meanwhile, the number of industrial firms has a positive but not significant effect. This means that an increase in industrial labor and human capital significantly promotes economic growth, while an increase in the number of industries has only a positive but not significant impact.

#### Kata Kunci:

#### Abstrak.

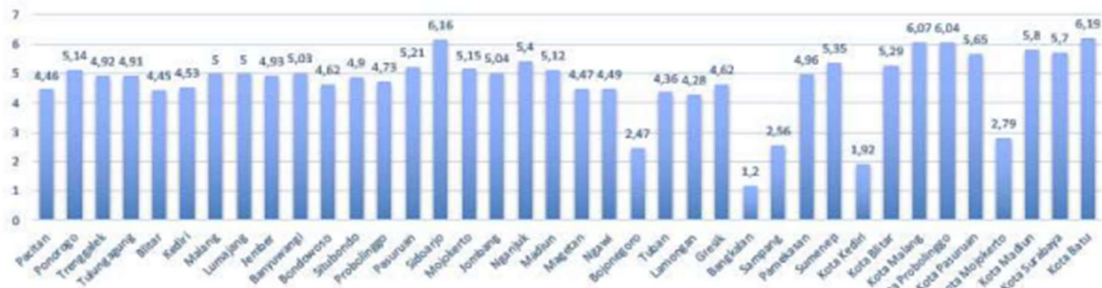
Ketidakterataan pertumbuhan ekonomi antar daerah, termasuk di Jawa Timur, memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 2024, Kota Kediri mencatat pertumbuhan ekonomi rendah (1,92%), dan menempati peringkat 37 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Meski sektor industri berkontribusi tinggi, namun pertumbuhan ekonomi Kota Kediri justru melambat. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data time series selama 14 tahun (2010–2024). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri dan human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Sementara itu, jumlah perusahaan industri berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ini berarti peningkatan tenaga kerja industri dan human capital mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sedangkan peningkatan jumlah industri hanya berdampak positif tetapi tidak signifikan.

## INTRODUCTION

Dalam konteks negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Menurut Todaro & Smith (2015), pembangunan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan atau transformasi yang membawa suatu negara dari kondisi yang kurang berkembang menuju keadaan yang lebih maju dan sejahtera. Salah satu elemen kunci dalam pembangunan ekonomi adalah upaya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena kedua konsep ini memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pembangunan ekonomi berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk peningkatan produktivitas serta pemerataan kesempatan kerja. ini mencerminkan adanya perkembangan yang

berkelanjutan dalam berbagai sektor ekonomi yang memungkinkan suatu negara atau daerah untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian jangka panjang. Dalam konteks ini, kita mengamati aspek dinamis suatu perekonomian, yaitu cara perekonomian itu berkembang atau berubah seiring waktu berjalan (Hartati, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi target utama dalam rencana pembangunan daerah, sehingga setiap daerah selalu menetapkan target tinggi dalam tujuan dan perencanaan pembangunan. Secara umum pertumbuhan ekonomi diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, karena menggambarkan total produksi dari nilai barang. Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menghadapi tantangan serius terkait ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antardaerah.



Gambar 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kab/Kota se-Jawa Timur, 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mencolok terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur. Sidoarjo mencatatkan angka tertinggi dengan laju pertumbuhan mencapai 6,16 persen, diikuti oleh Kota Batu 6,19 persen dan Kota Malang 6,07 persen. Namun, perhatian khusus perlu diberikan kepada Kota Kediri karena mencatatkan pertumbuhan terendah di antara kota-kota lain, dimana pertumbuhan ekonominya hanya sebesar 1,92 persen. Capaian pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah ini menjadi indikasi adanya tantangan besar dalam upaya pengembangan ekonomi di Kota Kediri. Hal ini mengisyaratkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah daerah, sektor industri, maupun masyarakat, untuk mengevaluasi kembali kebijakan serta strategi pembangunan yang telah diterapkan. Langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif diperlukan guna meningkatkan daya saing daerah, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan sektor-sektor ekonomi utama di Kota Kediri di masa mendatang.

Salah satu langkah pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah melalui proses industri. Menurut Azwina et al., (2024). Langkah ini diambil karena Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat mendorong

laju pertumbuhan ekonomi. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dengan berperan sebagai komponen produktif. Peningkatan aktivitas pada proses industri akan berpengaruh positif, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan (Ramadhanti, 2016).

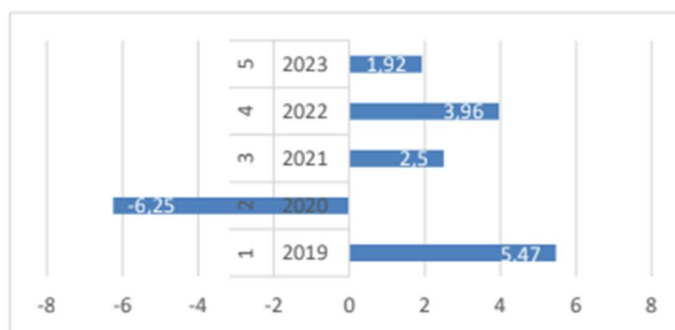
Kota Kediri menjadikan sektor industri pengolahan sebagai sektor dominan. Pertumbuhan sektor industri di suatu wilayah dapat diukur melalui besaran kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto daerah. Di Kota Kediri, kontribusi dari sektor industri selalu menduduki peringkat tertinggi dengan selisih signifikan dibandingkan sektor-sektor ekonomi lain



Gambar 2 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Kediri Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Diolah Penulis

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri didominasi oleh sektor Industri Pengolahan. Kontribusi dari sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir jauh lebih tinggi daripada sektor ekonomi lain. Kondisi tersebut menjadikan sektor industri pengolahan sebagai backbone dalam menyokong perekonomian di Kota Kediri. Sektor industri pengolahan Kota Kediri didominasi oleh usaha – usaha baik dalam skala kecil menengah maupun perusahaan industri berskala besar seperti PT Gudang Garam. Meskipun sektor industri pengolahan mengalami penurunan, namun kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi masih unggul dibandingkan sektor ekonomi lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tantangan muncul, sektor ini memiliki ketahanan dan kemampuan untuk bangkit kembali. Secara ideal kontribusi sektor industri yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, namun realitanya di Kota Kediri berbanding terbalik. Dengan demikian, fenomena dalam penelitian ini adalah meskipun kontribusi sektor industri di Kota Kediri tinggi, pertumbuhan ekonomi justru mengalami perlambatan.



Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2019-2023 (persen)

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Diolah Penulis

Berdasarkan Gambar 3 diatas, pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, kota ini mencatatkan pertumbuhan ekonomi dengan cukup baik sebesar 5,47 persen, hal tersebut mencerminkan kondisi ekonomi positif. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis hingga mencapai -6,25 persen. Menurut Zubaidah et al., (2021) kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor. Setelah itu, ekonomi Kota Kediri mulai pulih dengan pertumbuhan 2,5 persen pada tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi 3,96 persen pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2024, laju pertumbuhan kembali menurun menjadi 1,92 persen, menandakan bahwa tantangan dalam pemulihan ekonomi masih ada. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika kompleks dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Terdapat banyak faktor industri secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah. Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah perusahaan industri. Semakin banyak unit usaha sektor industri di Kota Kediri, maka kontribusi sektor industri pada pertumbuhan ekonomi juga semakin besar (Intan & Safrianto, 2022). Selain perusahaan industri, tenaga kerja industri juga merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Tenaga kerja industri berperan penting karena produktivitas tenaga kerja industri merupakan penggerak utama dari proses produksi di perusahaan dan berpengaruh langsung terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut pendapat Rozaini & Siahaan (2024), peningkatan jumlah tenaga kerja industri dianggap sebagai salah satu faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain tenaga kerja industri, human capital juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonom Gary Becker dan Theodore Schultz mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan berfungsi sebagai bentuk investasi untuk meningkatkan produktivitas. Pendidikan dengan waktu lebih lama secara langsung berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di perusahaan. Indikator pendidikan sering diukur melalui rata-rata lama sekolah, kondisi tersebut mencerminkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh individu dan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan seseorang. Karena semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan tercapai (Ginting, 2022).

Berdasarkan kondisi serta berbagai tantangan di lapangan, Kota Kediri memiliki potensi besar di sektor industri. Namun, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri sangat rendah. Kondisi tersebut apabila diabaikan dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh sektor industri terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri”.

## RESEARCH METHODS

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Ketenagakerjaan. Data sekunder yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk data time series, yang mencakup rentang waktu selama 14 tahun, yaitu dari tahun 2010 hingga 2024, dengan fokus pada perekonomian di Kota Kediri. Untuk mengolah dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif guna memberikan gambaran mengenai tren serta pola perkembangan ekonomi dalam periode yang diteliti. Selain itu, teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yakni sebuah model statistik yang memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 27 sebagai alat bantu dalam melakukan perhitungan statistik dan interpretasi hasil secara lebih akurat dan efisien. Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Keterangan     $Y_t$  : Pertumbuhan ekonomi  
                   $X_1$  : Jumlah Perusahaan Industri  
                   $X_2$  : Jumlah Tenaga Kerja Industri  
                   $X_3$  : Human Capital  
                   $\alpha$  : Konstanta  
                   $\beta$  : Nilai Koefisien X  
                   $e_t$  : Error Term

## RESULTS AND DISCUSSION (Hasil Dan Pembahasan)

### 1. Hasil (Results)

Jika seluruh persyaratan untuk meneliti suatu model regresi telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah menganalisis data guna menentukan apakah hipotesis dalam penelitian dapat diterima ataupun tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan pengujian statistic yaitu uji simultan atau uji F, uji parsial atau uji t, serta uji koefisien determinasi.

**Tabel 1.** Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	66.995	21.972		3.049	.012
	Jumlah Perusahaan Industri	.001	.001	.560	2.102	.062
	Jumlah Tenaga Kerja Industri	.000	.000	.769	2.578	.028
	Human Capital	7.871	2.399	1.134	3.281	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 66,995 + 0,001 + 0,000 + 7,871$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta penelitian ini sebesar 66,996, hal ini menandakan bahwa apabila Jumlah perusahaan industri (X1), Jumlah tenaga kerja industri (X2), dan human capital (X3) dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 66,995.
2. Nilai koefisien regresi variabel jumlah perusahaan industri sebesar 0,001. Sehingga apabila jumlah perusahaan industri naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0,001 persen.
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja industri sebesar 0,000 Sehingga apabila jumlah tenaga kerja industri naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0,000 persen.
4. Nilai koefisien regresi variabel human capital sebesar 7,871 Sehingga apabila human capital naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 7,871 persen.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah independen yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> memiliki rentang antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin baik model tersebut dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.402	2.40021	2.045

- a. Predictors: (Constant), Human Capital, Jumlah Perusahaan Industri, Tenaga Kerja Industri
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data Koefisien Determinasi, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

sebesar 0,402. Ini mengindikasikan bahwa variabel Jumlah Perusahaan Industri, Jumlah Tenaga Kerja Industri, dan Human Capital berkontribusi dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 40,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tabel Uji Parsial atau Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	66.995	21.972		3.049	.012
	Jumlah Perusahaan Industri	.001	.001	.560	2.302	.062
	Jumlah Tenaga Kerja Industri	.000	.000	.769	2.578	.028
	Human Capital	7.871	2.399	1.134	3.281	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data Uji Parsial (Uji t), 2025

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh hasil hipotesis untuk variabel Jumlah Perusahaan Industri (X1) memiliki nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2,302 > t$  tabel  $2,228$ . Artinya variabel Jumlah Perusahaan Industri tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Selanjutnya, untuk variabel Jumlah Tenaga Kerja Industri (X2) memiliki nilai signifikan  $0,028 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,578 > t$  tabel  $2,228$ . Artinya variabel jumlah tenaga kerja industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap tren pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Selanjutnya, variabel terakhir Human Capital (X3) memiliki nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,281 > t$  tabel  $2,228$ . Artinya variabel human capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

Selanjutnya dilakukan Uji Simultan (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) variabel independent terhadap variabel dependen. Dari perhitungan Uji F menggunakan SPSS diperoleh penghitungan ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tabulasi Uji Simultan atau Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.568	3	22.523	3.910	.044 <sup>b</sup>
	Residual	57.610	10	5.761		
	Total	125.178	13			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Human Capital, Jumlah Perusahaan Industri, Jumlah Tenaga Kerja Industri

Sumber: Hasil Olah Data Uji Simultan (Uji f), 2025

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.910 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3.71, sedangkan nilai signifikan 0,044 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja industri, dan human capital berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Perusahaan Industri tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2010-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri di Kota Kediri memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya PT Gudang Garam di Kota Kediri yang memiliki dominasi besar terhadap aktivitas ekonomi di sektor industri. PT Gudang Garam sebagai perusahaan berskala nasional bahkan internasional menyumbang kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri, sehingga fluktuasi jumlah perusahaan industri kecil dan menengah tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, meskipun terdapat peningkatan jumlah perusahaan industri kecil dan menengah, kontribusi mereka terhadap perekonomian Kota Kediri masih relatif kecil dibandingkan peran PT Gudang Garam. Kondisi ini menyebabkan hubungan antara jumlah perusahaan industri dan pertumbuhan ekonomi tetap positif, namun tidak cukup kuat untuk menjadi faktor yang signifikan dalam model pertumbuhan ekonomi Kota Kediri selama periode 2010-2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rozaini & Siahaan, (2024) yang menyatakan bahwa jumlah perusahaan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, variabel jumlah tenaga kerja industri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri selama periode 2010–2024. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja industri mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri juga mengalami peningkatan. Secara teori, pertumbuhan jumlah tenaga kerja industri berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah tenaga kerja industri meningkat maka produktivitas juga semakin meningkat sehingga output produksi industri bertambah, pendapatan masyarakat meningkat, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi solow swan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didukung oleh faktor-faktor industri yaitu akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Puspita Sari (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, variabel human capital terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri selama periode 2010–2024. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa apabila human capital mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri juga mengalami peningkatan. Secara teori, Human capital memiliki keterkaitan erat dengan produktivitas. Dimana semakin tinggi kualitas human capital, maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Kondisi tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sesuai dengan teori human capital oleh Gary Becker, menyatakan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan keterampilan individu akan meningkatkan kemampuan kerja dan produktivitas mereka, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Becker menekankan bahwa human capital merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam suatu perekonomian, sehingga daerah yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemajuan ekonomi jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Windasari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa modal manusia atau human capital memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## CONCLUSION

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja industri dan human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2010-2024. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah tenaga kerja industri dan human capital di Kota Kediri, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri juga semakin meningkat. Sedangkan, jumlah perusahaan industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2010-2024. Dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan industri memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

## REFERENCES

- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2024). STRATEGI INDUSTRI MANUFAKTUR DALAMMENINGKATKAN PERCEPATAN PERTUMBUHANEKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 44–55.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri.* (2024). Badan Pusat Statistik Kota Kediri.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.* (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri S, Ed.; Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, H. T. (2022). *PENGARUH INVESTASI PER KAPITA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PER KAPITA, DAN INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) PER KAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI 33 PROVINSI INDONESIA TAHUN 2010–2020.*
- Hartati, Y. S. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 12 No. 1.*
- Intan, M., & Safrianto, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum

- Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, Vol. 2 No.2.
- Puspita Sari, R. D. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Volume. 21 No. 2.
- Ramadhanti, F. P. (2016). PENGARUH NILAI PRODUKSI, UPAH, DAN JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SEDANG DAN BESAR DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2009-2013. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH .
- Rozaini, N., & Siahaan, T. (2024). *Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Volume 5.*
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th edition).
- Windsari, M. D., Ningsih, S., & Pravasanti, Y. A. (2021). ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019 . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 387–393.
- Zubaidah, T., Yenriani, Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). KRISIS EKONOMI BANGSA INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Nasional Indonesia*, Vol. 1 No. 2.